



Pelestarian Tari Indang Padusi pada Masyarakat Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat

Pardo Bima Saputra¹, Ninon Syofia², Susas Rita Loravianti³, Auliana Mukhti⁴

Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia PadangPanjang^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi pardobima0@gmail.com

Diterima: 11-01-2026 | Disetujui: 21-01-2026 | Diterbitkan: 23-01-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the preservation of the Indang Padusi dance among the people of Nagari Jawi-Jawi, Solok Regency, West Sumatra Province. This study employed a qualitative method with a descriptive analysis approach, presenting data obtained in the field, then describing and explaining it according to the needs based on the relevant theoretical foundation. This study utilized the opinions of Edi Sedyawati on preservation and development, and Y Sumandiyo Hadi's opinions on dance performance forms. The results of this study indicate that the creation of the Indang Padusi dance began with a decline in interest among the younger generation, especially men, in learning the dance in Nagari Jawi-Jawi. This led to the emergence and initiative of the women, members of the Bintang Barat studio, to preserve this dance within the Nagari Jawi-Jawi community. Therefore, the Indang Padusi dance at the Bintang Barat studio in Nagari Jawi-Jawi is an arts group that adds color to the traditional dance scene and is well-known in the local community, as this dance group frequently performs and provides entertainment at various events in the area.

Keywords: preservation, Indang Padusi dance, West Star Studio, Jawi-Jawi village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian tari Indang Padusi pada masyarakat di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu untuk memaparkan data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dideskripsikan yang kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang berrdasarkan landasan teori terkait. Dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Edi Sedyawati tentang pelestarian dan perkembangan, selanjutnya pendapat Y Sumandiyo Hadi tentang bentuk pertunjukan tari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terwujudnya tari indang padusi ber awal karena menurunnya minat generasi muda terutama kaum laki-laki untuk mempelajari tari indang di nagari jawi-jawi. Sehingga munculnya inisiatif dan minat dari para ibu-ibu yang tergabung dalam sanggar Bintang barat untuk melestarikan tarian indang ini di Tengah masyarakat nagari jawi-jawi. Dengan demikian tari indang padusi pada sanggar Bintang barat nagari jawi-jawi merupakan kelompok kesenian yang memberi warna kehidupan tari tradisi yang terkenal di lingkungan masyarakat setempat, sebab kelompok tarian ini sering tampil memberi hiburan dalam berbagai acara di daerah tersebut.

Kata kunci: pelestarian, tari indang padusi, sanggar bintang barat, nagari Jawi-Jawi

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Saputra, P. B., Syofia, N., Loravianti, S. R., & Mukhti, A. (2026). Pelestarian Tari Indang Padusi pada Masyarakat Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(1), 459-471. <https://doi.org/10.63822/y7c06r55>

PENDAHULUAN

Jawi-jawi merupakan salah satu Nagari yang berada di wilayah Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Nagari Jawi-Jawi memiliki beraneka ragam bentuk kesenian tradisional diantaranya: tari Piriang, Randai, Rebana dan tari Indang Padusi. Tari Indang yang hidup dan berkembang di Nagari Jawi-Jawi dikembangkan oleh seorang guru yang bernama Situbah Gelar Bagindo pada tahun 1926. Pada mulanya tari Indang ini di tampilkan dalam posisi berdiri (tagak) yang dimainkan oleh 12 orang pemain laki-laki 11 orang penari menggunakan properti indang dan satu penari berperan sebagai pendendang yang disebut tukang *radek*. Dendang yang dibawakan oleh tukang *radek* berisikan pesan yang akan disampaikan kepada penonton ataupun tamu undangan.

Dalam perkembangannya tari Indang di Nagari Jawi-Jawi ini dikreasikan oleh seorang seniman tradisi yang bernama Tan Marajo Kani Muali dalam kelompok tari Indang Kuriak Sanggo Nani. Pada proses perkembangannya tarian ini dilakukan secara duduk dengan jumlah penari tetap 12 orang. Pada tahun 1985 nama grup kesenian Indang Kuriak Sanggo Nani berganti nama grup Indang Bintang Barat. Selanjutnya tari Indang ini mulai di pertunjukan grup Bintang Barat sebagai acara hiburan dalam berbagai kesenian anak nagari contohnya pada pesta perkawinan, malam hiburan hari kemerdekaan 17 Agustus dan acara penyambutan Hari Raya Idul Fitri. Akan tetapi pada tahun 1992 sampai 2016 kegiatan kelompok kesenian Bintang Barat ini mengalami kemunduran atau vakum dikarenakan berbagai hal, diantaranya kurangnya minat pendukung masyarakat terhadap kesenian ini.

Pada tahun 2017 muncul keinginan dan inisiatif dari kaum ibu di Nagari Jawi-Jawi untuk menghidupkan kembali tari Indang di bawah pimpinan Yon Khairas. Hal ini disebabkan karena berkurangnya minat kaum laki-laki dalam menarikn tari Indang tersebut. Dengan demikian tari Indang yang dahulunya dimainkan oleh laki-laki sekarang dimainkan oleh kaum perempuan disebut dengan tari Indang Padusi. Hal ini di dukung oleh beberapa pembuka adat dan tokoh masyarakat Nagari Jawi-Jawi, dengan tujuan agar tari Indang sebagai kekayaan kesenian yang ada di daerah tersebut tidak hilang. Maka terbentuklah kelompok kesenian yang disebut dengan grup tari Indang Padusi Bintang Barat Nagari Jawi-Jawi.

Kelompok kesenian Indang Padusi Bintang Barat Nagari Jawi-Jawi beranggotakan kaum perempuan yang berusia sekitar 35 sampai 50 tahun. Tari Indang yang ditarikan oleh para ibu-ibu ini menghasilkan pertunjukan kesenian yang berbeda apabila dibandingkan dengan pertunjukan Indang yang biasa dibawakan oleh penari laki-laki, sehingga menghasilkan sebuah daya tarik dari pertunjukan tersebut. Dalam pertunjukan Indang Padusi para ibu-ibu melakukan gerakan sambil berdendang. Dendang tersebut berisi sindiran kepada pemerintah, tamu undangan dan penonton yang hadir.

Kelompok kesenian Indang Padusi Bintang Barat Nagari Jawi-Jawi ini sering diundang oleh berbagai pihak, seperti hiburan dalam acara anak nagari, *helat* pernikahan dan hiburan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Sebagai langkah pelestarian tari Indang Padusi oleh Sanggar Bintang Barat pada tahun 2023 dilakukan kerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan Kecamatan Gunuang Talang. Kerja sama tersebut dalam bentuk pembelajaran tari ini dalam program estrakurikuler atau program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Nagari Jawi-Jawi. Kerja sama ini sudah berjalan pada empat Sekolah Dasar di Nagari Jawi-Jawi. Kerjasama antara Sanggar Bintang Barat dengan Dinas Pendidikan sudah berjalan satu tahun berupa kegiatan dalam bentuk pelestarian tari oleh anggota Sanggar Bintang Barat kepada siswa sekolah yang bersangkutan.

Adanya keberlanjutan kesenian Indang di Nagari Jawi-Jawi saat ini oleh kelompok kesenian Padusi Bintang Barat merupakan daya tarik penulis untuk membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul Pelestarian Indang Padusi dalam Sanggar Bintang Barat di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang keberadaan tari di Kabupaten Solok. Dalam hal ini peneliti tertarik sebuah tari Indang Padusi pada Sanggar Bintang Barat yang berlokasi Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

Data Penelitian

Jenis penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Dalam hal penulis untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari tokoh adat Nagari Jawi-Jawi, pimpinan grup dan anggota atau penari grup tari Indang Padusi dan tokoh masyarakat Nagari Jawi-Jawi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan untuk penelitian didapatkan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang diantaranya skripsi Yeni Kasuma Putri tahun 2024 yang berjudul Indang Padusi di Nagari Jawi-Jawi dan Nagari Tabek Dangka Kecamatan Gunuang Talang, skripsi Yudhitia Wardi tahun 2022 yang berjudul Tari Indang Padusi di Kampung Budaya Nagari Jawi-jawi Kabupaten Solok: Perspektif Etika dan Estetika, skripsi Clara Amelia Hendres 2021 yang berjudul Perkembangan Kesenian Indang di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten Solok

Teknik Menganalisis Data

Dalam teknik ini, penulis akan menyusun data-data yang dapatkan pada saat di lapangan kemudian akan memiliki data yang layak dicantumkan dalam tulisan. Selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Akhirnya disusun menjadi sebuah laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keberadaan Tari Indang Padusi Di Tengah Masyarakat Nagari Jawi-Jawi

Tari Indang Padusi sudah ada sejak pada tahun 1924 Kesenian indang tersebut baru masuk ke Nagari Koto Gadang Guguak yang dibawah oleh seorang guru yang bernama Siburak dengan gelar Sidi. Pada tahun 1926 Indang baru masuk Ke Nagari Jawi-Jawi Guguak yang dibawah oleh seorang guruh yang bertama Situbah dengan gelar bagindo. Pada mulanya kesenian Indang ini penempilanya dilakukan dalam keadaan *tagak*/berdiri yang dimainkan dengan 12 orang dan samapi saat sekarang tari Indang masih tetap 12 orang pemain.

Masyarakat yang tidak mengenal dan tidak menghargai warisan budaya sering kali menjadi korban proses modernisasi, karena tidak tahu dari mana harus bertitik tolak, dan kemudian menghilang tempat berpijak. (Edi Sedyawati, 1984:47). Sesuai dengan pendapat di atas, keberadaan tari Indang Padusi di tengah perkembangan dan kemajuan atau modertradisi, namun kesenian ini tetap hidup dan berpijak sebagai bentuk kesenian tradisi dengan harus di lestarikan keberadaan tari Indang Padusi di Nagari Jawi-Jawi sangat di terima oleh masyarakat dan beserta pemuka adat, tokoh masyarakat setempat dan khususnya kau ibu. Hal ini terbukti dengan banyaknya kaum ibu yang berminat dan ikut serta dalam tari Indang Padusi, keberadaan tari ini di tengah masyarakat Nagari Jawi-jawi.

Seiring dengan pandangan yang mengatakan bahwa setiap kebudayaan itu adalah memiliki keunikan, dalam beberapa hal berkaitan dengan adanya pandangan bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat setempat dan pandangan terhadap kebudayaan ini dapat juga dilihat pada. (Anya Perteson Royco,2007:25) Masyarakat Nagari Jawi-Jawi yang memandang keberadaan tari Indang Padusi tersebut dalam lingkungan, dapat dilihat dari cara masyarakat melestarikan tarian tersebut sehingga dapat dilihat seberapa tingginya nilai tarian itu dalam lingkungan masyarakat Nagari Jawi-Jawi. Hal ini didukung oleh beberapa pemuka adat dan tokoh masyarakat Nagari Jawi-Jawi. Kembali dengan tujuan agar tari Indang sebagai kekayaan kesenian yang ada di daerah tersebut tidak hilang. Maka terbentuklah kelompok kesenian yang disebut dengan grup tari Indang Padusi Bintang Barat Nagari Jawi-Jawi.

Kelompok kesenian Indang Padusi Bintang Barat Nagari Jawi-Jawi beranggotakan kaum perempuan yang berusia sekitar 35 sampai 50 tahun. Tari Indang yang ditarikan oleh para ibu-ibu ini menghasilkan pertunjukan kesenian yang berbeda apabila dibandingkan dengan pertunjukan Indang yang biasa dibawakan oleh penari laki-laki, sehingga menghasilkan sebuah daya tarik dari pertunjukan tersebut. Dalam pertunjukan Indang Padusi para ibu-ibu melakukan gerakan sambil berdendang. Dendang tersebut berisi sindiran kepada pemerintah, tamu undangan dan penonton yang hadir.

Kelompok kesenian Indang Padusi Bintang Barat Nagari Jawi-Jawi ini sering diundang oleh berbagai pihak, seperti hiburan dalam acara anak nagari, *helat* pernikahan dan hiburan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Tari Indang padusi pada saat sekarang masih aktif dan masih tampil di acara event-event tertentu contohnya pada acara festival lima danau yang di adakan di Alahan Panjang. Tari Indang ini di undang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok karena tari ini bersifat hiburan dan secalipun Tari Indang tersebut beisikan sindiran kepada pejabat-pejabat supaya apa permitaan bisa dikabulkan. Tari Indang ini bisa ditampilkan Ketika ada tamu di Nagari Jawi-Jawi contohnya tamu dari luar negeri atau buleh-buleh yang ada kunjungan ke nagari Jawi-Jawi dan tari indang ini bisa di tampilkan untuk pengalangan dana demi kemajuan Nagari Jawi-jawi. Maka pertunjukan tari indang ini saling berhadapan dengan tari indang nagari lain yang di undang untuk pengalangan dana tersebut.

B. Pelestarian Tari Indang Padusi Pada Masyarakat Nagari Jawi-Jawi

Upaya pelestarian merupakan suatu proses, teknik atau cara untuk mempertahankan, menjaga keaslian sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat selektif sesua dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Pelestarian tidak dapat berdiri sendiri oleh karena itu harus dikembangkan. Melestarikan suatu kebudayaan pun dengan cara mendalami dengan cara mendalami atau paling tidak mengetahui tentang budaya itu sendiri. Mempertahankan nilai budaya sala satunya dengan mengembangkan seni.

Pelestarian Tari Indang Padusi dilakukan di Nagari Jawi-Jawi tentu melalui sebuah proses yang juga memerlukan perhatian dari masyarakat untuk pelaku mewariskan asset budaya ini kepada anak-anak muda daerah setempat atau di sekolah sekolah maupun organisasi yang ada di nagari Jawi-Jawi.

Demikian pada Edy Sedyawati (2008:59) mengatakan bahwa pelestarian merupakan pengembangan, pengawetan, mempertahankan serta berkelanjutan dalam pembaruan dan melihatnya sebagai sesuatu yang hidup dan setantiasa terbuka untuk berkembang sekaligus tidak kehilangan jati dirinya. Proses melindungi Tari Indang Padusi dengan melestarikan budaya tersebut untuk pengembangan ke arah yang lebih baik tanpa berubah keasliannya. Upaya yang dapat dilihat dalam pembelajaran Tari Indang Padusi Ortry Verawati selaku seniman dan sekaligus penari Indang Padusi tersebut.

Sebagai langkah pelestarian tari Indang Padusi oleh Sanggar Bintang Barat pada tahun 2023, dilakukan kerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan Kecamatan Gunuang Talang dalam bentuk mengajarkan tari ini dalam program estrakulikuler atau program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Nagari Jawi-Jawi. Kerja sama ini sudah berjalan pada empat Sekolah Dasar di Nagari Jawi-Jawi. Kerjasama antara Sanggar Bintang Barat dengan Dinas Pendidikan sudah berjalan satu tahun yang lalu karena sekolah sudah mengadakan estrakulikuler maka disitulah siswa latihan tari Indang Padusi dengan mendatangi satu orang pelatih kesekolah yang berada di Nagari Jawi-Jawi

1. Upaya Pelestarian dan Pembinaan Tari Indang Padusi Oleh Masyarakat Nagari Jawi-Jawi.

Upaya pelestarian dan pembinaan tari Indang Padusi oleh masyarakat Nagari Jawi-Jawi dilakukan oleh seniman pendukung yang tergabung dalam Kelompok Kesenian Sanggar Bintang Barat yang didukung sepenuhnya oleh tokoh masyarakat, tokoh adat dan Bundo Kandung Nagari Jawi-Jawi. Hal ini terbukti dengan semangat kebersamaan dan rasa menciptakan dalam setiap pertunjukan tari Indang Padusi, baik yang di dalam lingkungan daerah Nagari Jawi-Jawi maupun pertunjukan yang di luar lingkungan Nagari Jawi-Jawi.

Di samping itu adanya pembelajaran tari Indang Padusi yang dilakukan kepada generasi muda oleh kelompok kesenian tari ini terhadap anak-anak muda (dalam hal ini penari perempuan berusia muda) merupakan sebuah langkah pewarisan dalam bentuk re-generasi dan keberlanjutan tari Indang Padusi tersebut.

Menciptakan proses pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang baik, agar tercipta proses pengajaran yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran Tari Indang Padusi yang berkualitas yang berakar dari adanya strategi pembelajaran Tari Indang Padusi yang berkualitas supaya generasi muda yang akan menyadari terjadi perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, serta tinggi lakunya dalam Tari Indang Padusi ini supaya dalam pelestarian tarin Indang Padusi ini kesenian yang ada di Nagari Jawi-Jawi tidak punah. Sehingga penari yang sudah bertambah usia perlu adanya generasi agar tari Indang Padusi ini di ketahui oleh generasi muda, jika tari ini tidak diajarkan ke pada generasi muda, pada saat ini dikhawatirkan tari Indang ini akan hilang dengan seiring berkembangnya zaman.

Pada zaman sekarang generasi muda sudah terlena dengan adanya dance-dance dari luar yang disebabkan oleh pengaruhnya gejet yang sudah mempengaruhi kesenian yang ada pada Nagari Jawi-Jawi pada generasi muda. Maka dari pada itulah Ortry Verawati untuk mengadakan latihan tari Indang Padusi pada masyarakat Nagari Jawi-Jawi. Latihan pertama kesenian Tari Indang Padusi Pada masyarakat Nagari Jawi-Jawi yaitu mengajarkan dan menjelaskan tentang indang padusi dan lanjut untuk mengafal dendang

pada tari Indang Padusi, selanjutnya mengajarkan bagaimana cara menepuk tingka pada indang supaya bunyinya bagus di dengar telingah.



Gambar:1 Pelatihan Tari Indang Padusi meberikan Latihan *radek* atau dendang kepada siswa SDN 11 Nagari Jawi-Jawi
(Dokumentari Ortry Verawati 22 Agustus 2024)

Upaya pelestarian dan pembinaan yang berkelanjutan di tempuh dalam didukung oleh Walinagari pemuka adat dan pemuda masyarakat Nagari Jawi-Jawi di dalam bentuk pelatihan tari Indang Padusi. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kecamatan Gununag Talang tepatnya pada siswa SDN 11 Nagri jawi-jawi.

Adapun tindakan-tindakan pelestarian yang dapat ditempuh dan juga dorongan oleh dinas untuk melestarikan Tari Indang Padusi, masyarakat Nagari Jawi-Jawi bekerja sama dengan sekolah untuk melestarika Tari Indang Padusi untuk Kembali hidup dan eksis dikalangan masyarakat. Dan gerasi muda ikut serta melestarikan kesenian sehingga generasi muda tidak melupakan kesenian yang ada di Nagari Jawi-Jawi.

Asdar Muis mengatakan pelestarian merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk merawat dan melindungin objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk masyarakat dan sebagai generasi muda pewaris tradisi tentu membutukan arahan yang positif agar mereka memiliki kesadaran untuk menjaga identitas budayanya. Upaya pelestarian Tari Indang Padusi pada masyarakat Nagari Jawi-Jawi (Wawancara 5 Juni 2024).

Ortry Verawati mengajarkan Tari Indang Padusi ke sekolah SDN 11 Jawi-Jawi pada tahun 2023, untuk memperkenalkan tari Indang Padusi ke siswa SDN 11 latihan biasanya dilaksanakan di halaman sekolah SDN 11 Jawi-jawi, dimana ibuk Ortry Verawati membuat peraturan dan mengajarkan kepada siswa SD tersebut terlebih dahulu adalah tanggung jawab dan kedisiplinan anak untuk dapat hadir latihan tepat waktu, sopan santun dan etika Ketika berbicara kepada siapa pun itu, jika salah satu penari Indang Padusi melanggar aturan yang sudah di sepakati, maka ibuk Ortry Verawati mengatakan ‘bahwa untuk satu kali diberi dispensasi, jika tetap melanggar maka siswa tersebut di suruh kembali pulang lagi’. Adapun jadwal latihan rutin Sekolah Dasar Negeri 11 Jawi-Jawi adalah sebagai berikut:

Tabel.2 jadwal latihan rutin Sekolah Dasar Negri 11 Jawi-Jawi

Hari	Jam	Ruangan
Rabu	16:00-17:30	Menyesuaikan
Jum,at	16:00-17:30	Menyesuaikan
Sabtu	19:30-22.00	Dirumah ketua

Selain melakukan latihan rutin Ortry Verawati selaku ketua dari grub Sanggar Bintaang Barat dan majelis guru SDN 11 Jawi-Jawi juga mencarikan ruang pertunjukan supaya siswa latihan dengan bersemangat dan dapat menunjukan hasil dari proses latihan mereka selama ini. Ruang pertunjukan itu biasanya dilakukan pada saat acara hari guru, perpisahan, dan penyamputan tim penilai akreditasi sekolah. Hal ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh semua majelis guru SDN 11 Jawi-Jawi agar kesenian indang padusi ini supaya siswa banyak yang tertarik untuk mengikuti latihan rutin atau mengikuti esrakulikuler tersebut, Adapun foto latihan dan pertunjukan SDN 11 Jawi-Jawi sebagai berikut:



Gambar: 2 Latihan rutin SDN 11 Jawi-Jawi
(Dokumentasi Madona Siska, 27 Mai 2024)



Gambar: 3 Penampilan Tari Indang Padusi dalam rangka Akreditasi sekolah
(Dokumentasi Madona Siska 8 Juni 2024)

Pada pendekatan pembelajaran Tari Indang Padusi kepada generasi muda dalam menentukan kegiatan pembelajaran, menciptakan proses pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang baik, agar tercipta proses pengajaran yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran Tari Indang Padusi yang berkualitas yang berakar dari adanya strategi pembelajaran Tari Indang Padusi yang berkualitas generasi muda yang akan menyadari terjadi perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, serta tingginya lakunya. Maka tentulah memerlukan upaya pelestarian yang berkelanjutan. Adapun Langkah pelestarian yang dapat di tempuh adalah berpah-bekerja sama dengan Walinagari dalam melestarikan taari Indang Padusi dan bekerja sama dengan pihak sekolah dasar yang ada di lingkungan Nagari Jawi-Jawi.

Adapun Tindakan-tindakan pelestarian yang dapat di tempuh dan juga dorongan oleh dinas untuk melestarikan Tari Indang Padusi, dalam melakukan penampilan pada acara pisa sambut Kepala Sekolah yang baru di SDN 11 Jawi-Jawi.



Gambar: 5 Pertunjukan pisa sambut kepala sekolah
(Dokumentasi Madona Siska, 28 Mai 2024)

Masyarakat Nagari Jawi-Jawi bekerja sama dengan sekolah untuk melestarika Tari Indang Padusi untuk kembali hidup dan eksis dikalangan masyarakat. Dan gerasi muda ikut serta melestarikan kesenian sehingga generasi muda tidak melupakan kesenian yang ada di Nagari Jawi-Jawi.

2. Upaya Pelestarian dan Pembinaan Tari Indang Padusi oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Asaolok melalui Dinas Pariwisata melakukan pembinaan terhadap grup kesenian tari Indang Padusi di Nagari Jawi-Jawi, upaya pelestarian dan pembinaan yang berkelanjutan di tempuh dalam didukung oleh Walinagari pemuka adat dan pemuda masyarakat Nagari Jawi-Jawi di dalam bentuk pelatihan tari Indang Padusi. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kecamatan Gununag Talang tepatnya pada siswa SDN 11 Nagari Jawi-Jawi dahulunya pembinaan-pembinaan dilakukan teragenda melalui pelatihan terhadap pelaku kesenian Tari Indang Padusi pada Nagari Jawi-Jawi, namun saat sekarang pembinaan itu akan dimasukan ke agenda lagi supaya memberikan pembinaan terhadap kesenian yang ada pada Nagari Jawi-Jawi terutama pada Tari Indang Padusi melalui pendamping dan memberi support terhadap satu sama lain.



Gambar: 6 Pembinaan Kesenian Tari Indang Padusi
(Dokumentasi Beyan Putra, 23 Juli 2023)

Pemerintah setempat mempunyai program tahunan terjadwal khususnya untuk seni yang ada pada Nagari setempat yang diberi nama ‘Festival Lima Danau’ yang diadakan di danau kembar. Festival ini merupakan program rutin yang diadakan setiap tahunnya oleh Kabupaten Solok. Pada program festival tahunan ini setiap grup kesenian yang ada di Nagari tersebut akan menampilkan satu pertunjukan seni baik itu tari maupun musik, randai yang ada pada setiap Nagari yang berada pada Kabupaten Solok.



Gambar: 7 Pertunjukan pada acara Festival Lima Danau
(Dokumentasi Beyan Putra, 19 Oktober 2023)

Nagari Jawi-Jawi selalu ikut terlibat dan berpatisipasi dalam memeriahkan event tahunan tersebut dengan mengutus penampilan kesenian yang ada pada Nagari Jawi-Jawi, termasuk pertunjukan tari Indang Padusi dan perunjukan tari Indang Padusi selalu di pertunjukan pada acara festival yang di adakan pada setiap tahun supaya penonton tau dengan tari Indang Padusi Nagari Jawi-Jawi, jarang sekali tari Indang Padusi Nagari Jawi-Jawi ini tidak dipertunjukan pada acara festival lima danau tersebut.

Pada program acara festival ini Dinas Pariwisata Kabupaten Solok untuk selanjutnya akan memintak kepada seluruh Nagari untuk menampilkan kesenian yang ada pada setiap Nagari apa yang mereka latihan dalam grup masing-masing termasuk tari Indang Padusi. Harapannya untuk melihat sejauh mana kemanmpuan dan perkembangan generasi penerus terhadap kesenian yang ada, ini adalah salah satu bentuk pembinaan terhadap kesenian yang ada pada setiap Nagari.

Tari Indang Padusi Nagari Jawi-Jawi di bawah pembinaan Pemerintah setempat memberi bantuan kepada Sanggar Bintang Barat dalam bentuk uang tunai, indang atau *rapa'i* dan kostum Tari Indang Padusi upaya pelestarian supaya membangkitkan semangat generasi muda dalam mengajak kembali generasi muda dan masyarakat setempat dalam mempelajari Tari Indang Padusi dengan cara memberikan ruang kreativitas kepada para generasi muda untuk bisa latihan kembali dengan kemampuan yang dimiliki supaya tidak lepas dari pembinaan Pemerintah setempat.



Gambar: 8 Penyerahan bantuan kepada Sanggar Bintang Barat
(Dokumentasi Beyan Putra, 23 Juli 2023)

Setelah Sanggar Bintang Barat mengadakan latihan rutin pemerintah setempat akan melihat apa yang telah dilakukan oleh Sanggar Bintang Barat kepada generasi muda dan masyarakat setempat apakah Sanggar Bintang Barat mengadakan latihan terhadap masyarakat hal ini menjadi pembangkit semangat dan mengembangkan bakat terhadap generasi muda Nagari Jawi-Jawi. Selain memberikan latihan kepada regenerasi muda pemerintah setempat akan membuat ‘Festival Anak Nagari’ supaya masyarakat dan generasi muda berlomba-lomba untuk latihan Tari Indang Padusi tersebut.



Gambar: 9 Latihan Tari Indang Padusi oleh generasi muda
(Dokumentasi Ortyri Verawati, 23 September 2024)

Selain melakukan latihan rutin pemerintah setempat juga mencariakan ruang-ruang penampilan sebuah pertunjukan yang telah mereka latihan selama ini. Karena generasi muda sekarang apabila mereka sering melakukan pertunjukan itu menjadi semangat. Biasanya pertunjukan-pertunjukan dilakukan pada acara pesta perkawinan, acara anak nagari, kehadiran pejabat-pejabat dan hiburan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Tari Indang Padusi merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Nagari Jawi Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Tari ini merupakan karya tari yang bersumber dari tari Indang laki-laki. Munculnya tari Indang Padusi di dalam masyarakat dikarenakan kurangnya eksistensi tari Indang laki-laki, dan kurangnya minat kaum laki-laki dalam menarikannya. Kehadiran tari Indang Padusi di Jawi Jawi mengalami pro dan kontra dalam masyarakat, ada yang menyambut baik, ada juga yang kurang senang dengan kehadiran ibu-ibu di suatu tarian. Terutama dari kalangan Ninik Mamak yang kurang setuju dengan berdirinya tari Indang Padusi karena beliau menganggap bahwa tidak etis seorang perempuan Baselo sambil menari di depan umum. Walaupun masih ada tokoh adat dan ulama yang kurang setuju, tapi karena alasan perkembangan zaman dan tidak adanya mempertentangkannya secara terbuka, serta perempuan masih menjaga ketentuan-ketentuan, maka penari perempuan saat ini bisa ditolerir. Tari Indang padusi merupakan suatu hal yang unik dan berbeda karena jarang ditemui perempuan menari Indang. Keindahan tari ini dapat dilihat dari bentuknya maupun dari nilai yang terdapat pada tari Indang Padusi. Dilihat dari kerampakan gerak, rias dan kostum, dendang (syair). Tari Indang Padusi berisikan tentang ajaran-agaran agama Islam, nasehat Adat dan sindiran-sindiran tentang perilaku hidup masyarakat yang disampaikan melalui dendang yang dilantukan oleh Tukang Radek.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini di harapkan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Solok untuk dapat selalu melestarikan tari Indang Padusi sebagai asset budaya yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang. Selanjutnya juga di harapkan kepada pendukung tari untuk dapat melestarikan tarian ini dengan dengan jalan mengajarkan kepada generasi muda.

Demikian dengan adanya penelitian di himbau pada peneliti berikut terhadap tari Indang Padusi di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam membahas aspek berbeda, sehingga di temukan kesempurnaan tarian ini dimasa akan datang

Membaca tulisan ini merasakan belum lengkap dalam memberikan beberapa keterangan yang kongkrit baik secara teksual maupun kontekstual, maka penelitian mengimbau peneliti lain yang akan melakukan penelitian berikut terhadap tari indang padusi di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten solok dalam membahas aspek berbeda sehingga ditemukan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah A Chaedar. 2006. Pelestarian Budaya: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Prenada Media Grub.
- Burhan Bungin. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group.
- Clara Amelia Hendres. 2021. *Skripsi: Perkembangan Kesenian Indang di Nagari Jawi-Jawi Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten Solok*
- Edi Sedyawadi. 2008. Keindonesian Dalam Budaya Dialog Budaya: Nasional Dan Eknik Peranan Industri Budaya Dan Media Massa Warisan Budaya Dan Pelestarian Dinamis. Jakarta:Wedanata Widya Sastra.
- Hadi, Y. S. (2004). Suatu Pengantar Kedalam Dunia Tari.Yogyakarta: Pustaka Book.
- Hadi, Y. S. (2010). Pertunjukan Tari. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hidayat Robby. (2023) Estetika Pertunjukan. Singhasana Budaya Nusantara.
- Mulyana. (2004). Metode Penlitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman.2016. Pengantar Sosiologi Pendidikan.
- Smith, Jacqueline. (1995). Dance Competition and Poccal Guide For Teacher. Terjemahan Ben Suharto “Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru”. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. (2002). Tari Di Era Globalisasi: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono. (1999). Musik dan Tari: Jakarta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif. Dan R&D Bandung.
- Sugiyino.2010.Teknik Menganalisis Data.
- Yeni Kusuma Putri.2020. *Skripsi: Indang Padusi di Nagari Jawi-Jawi dan Nagari Tabek Dangka Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten Solok Dalam Kajian Kompratif*. Institut Seni Indonesia PadangPanjang
- Yudhitia Wardi. 2023. *Skripsi: TariIndang Padusi Budaya Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok Sumatera Barat: Perspektif Etika dan Estetika*.